

CANDI KEDATON MUARA JAMBI DAN NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: SEBUAH IDENTIFIKASI AWAL

Ida Suryani

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: Ida954321@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter pada Candi Kedaton Muara Jambi dalam pembelajaran sejarah. Manfaat Teoritis: Penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah tentang karakter Candi Kedaton Muara Jambi sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data: a) Informan; b) dokumen; c) tempat. Teknik pengumpulan data: a) wawancara mendalam; b) Validitas data: adalah teknik triangulasi data, dan triangulasi metode. Teknik analisis: analisis model interaktif. Penelitian focus pada 1) Pintu gerbang Candi Kedaton; 2) Nilai budaya pada pintu gerbang canDi Kedaton; 3) Nilai karakter pada pintu gerbang Candi Kedaton.

Kata kunci: Candi Kedaton, karakter, pembelajaran sejarah.

Abstract

This study aims to describe the character value of Kedaton Muara Jambi Temple in history learning. Theoretical Benefits: This study provides a scientific study of the character of Kedaton Muara Jambi Temple as an enrichment of character in history learning. The method used in this study is to use a qualitative descriptive method. Data sources: a) Informants; b) documents; c) temp. Data collection techniques: a) in-depth interviews; b) Data validity: is a data triangulation technique, and method triangulation. Analysis technique: analysis of active models. Research focus on 1) Kedaton Temple Gate; 2) The cultural value of the gate canDi Kedaton; 3) Character value at the Kedaton Temple gate.

Keywords: Kedaton Temple, character, history learning.

PENDAHULUAN

Sumatera merupakan salah satu pulau dari enam buah pulau terbesar di dunia dengan luas daratnya sekitar 474.000 kilometer persegi (termasuk kepulauan di setelah dengan luas Barat dan Timur Sumatera). Merupakan pulau besar di bagian barat Nusantara (Utomo, 2012:3). Di daerah wilayah Sumatera tersebarlah wilayah kekuasaan Sriwijaya terutama di wilayah daerah Jambi, ini dibuktikan dengan adanya situs Muara Jambi sesudah terjadinya perubahan dinasti San-Fo-Tsi dari wangsa Syailendra ke wangsan Melayu, ibu kota

San-Fo-Tsi yaitu Swarnabhumi telah berubah menjadi Chu Chiang atau pelabuhan lama yang disebut Po-Lin-Fon. Semenjak keruntuhan dinasti Syailendra Palembang tidak lagi berkedudukan sebagai ibukota (Ismail, 2013: 151).

Muara Jambi merupakan sejarah peninggalan klasik pada masa kerajaan Sriwijaya dan melayu Kuno yang dipergunakan dalam masa yang cukup panjang sejak awal 7 hingga 15 M, ini dibuktikan dari kutipan sumber sejarah kekaisaran Cina dan Kerajaan Majapahit yang berpusat di wilayah Jawa Timur.

Pada tahun 671 M, kompleks stus percandian Muara Jambi pernah dikunjungi pendeta I-tsing, yang pernah singgah di *Shi-li-fo-she* (Sriwijaya) dan *Mo-lo-yue* untuk mendalami bahasa sansekerta selama beberapa bulan untuk berangkat ke Nalanda-India. (Mundardjito, 2009: 1)

Kompleks percandian ini terletak di Kecamatan Muara Sebo, Kabupaten Muara Jambi, Indonesia tepatnya di tepi sungai batang Hari, sekitar 26 kilometer arah timur Kota Jambi di pinggir sungai BatangHari (Ismail, 2003: 153).

Candi Kedaton merupakan Candi terbesar di antara candi-candi yang lain di Kompleks Percandian Muara Jambi. Candi ini baru mulai ditampakkan pada tahun 1979. Letaknya sekitar 900 meter sebelah tenggara Candi Koto Mahligai, atau sekitar 1.580 meter di sebelah barat Candi Gedong II. Sungai Jambi yang merupakan pecahan dari Sungai Amburan Jalo beranda 60 meter di Selatan, sedangkan 70 meter sebelah utara candi mengalir Parit Buluh yang juga berhubungan dengan Sungai Jambi. Candi Kedaton Memiliki luas 45.000 meter persegi, atau sekitar 4,6 hektar, dengan pagar keliling yang membatasinya berukuran 215 x 250 meter (Purwanti, 2013: 18).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data: a) Informan; b) dokumen; c) tempat. Teknik pengumpulan data: a) wawancara mendalam; b) Validitas data: adalah teknik triangulasi data, dan triangulasi metode. Teknik analisis: analisis model ininteraktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Candi Kedaton Muara Jambi

Candi Kedaton baru mulai ditampakkan pada tahun 1979. Letaknya sekitar 900 meter sebelah barat candi Gedong II. Candi kedaton merupakan candi terbesar diantara candi-candi yang lain di kompleks percandian muara jambi. Candi ini baru mulai ditampakkan pada tahun 1979. Letaknya sekitar 900 meter sebelah tenggara candi koto mahligai, atau sekitar 1.580 meter. Sungai jambi yang merupakan pecahan dari sungai Amburan Jalo berada 60 meter di Selatan, sedangkan 70 meter sebelah utara candi mengalir parit buluh yang juga berhubungan dengan sungai jambi (Purwanti, 2013: 18-19).

Lingkungan sekitar candi ini masih sangat alami, karna itu perlu penataan situs. Selain itu kegiatan penelitian dan pelesatarian secara intensif, sebelum situs ini dikembangkan dan diimnfaatkan karna itu pengamanan di daerah ini perlu diberi prioritas tinggi (Mundardjito: 2009:26).

Candi Kedaton memiliki luas 45.000 meter persegi, atau sekitar 4,6 hektar, dengan pagar keliling yang membatasinya berukuran 215x250 meter. Pada halaman pertama di sisi kiri dari arah pintu masuk terdapat kolam. Di dalamnya candi kedaton ini terdapat tembok-tembok penyekat yang membagi halaman paling sedikit menjadi 9 halaman. Sistem pembagiannya terdapat di Candi Gempung, candi induk dan candi perwara berada di halaman terbesar yaitu halaman VI. Selain candi induk dan perwara, pada kompleks percandian kedaton ini juga masih terdapat Sembilan bangunan kuno lagi yang belum ditampilkan. Salah satu yang belum ditampilkan diantaranya berada di halaman I yang diperkirakan sebagai gapura, sehingga timbul asumsi bahwa orientasi kompleks candi kedaton sebenarnya menghadap ke utara (Purwanti, 2013:18-19).

Nilai Budaya Pintu Gerbang Candi Kedaton

Nilai budaya merupakan nilai yang terkandung dalam nilai sebuah kebudayaan dan unsur-unsur yang membedakan dari kebudayaan lain. Nilai budaya merupakan tingkatan tertinggi dan abstrak dari adat istiadat serta memberikan ciri dari karakter bangsa, suku bangsa, dan kelompok-kelompok masyarakat. Dengan demikian ada perbedaan dengan nilai dan sistem kebudayaan. Nilai budaya tersebut

meresapi hidup anggota masyarakat sejak dini sehingga mengakar di dalam jiwa. Karena nilai budaya yang terdapat di suatu kebudayaan tidak dapat digantikan dalam waktu singkat dengan nilai budaya lain (Ritonga, 2012:249).

Dalam kebudayaan yang terdapat di candi Kedaton Muara Jambi, memiliki kontak antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Hindu-Buddha yang berasal dari India telah menghasilkan kekayaan seni Indonesia yang beraneka ragam. Pengaruh itu berlangsung cukup lama yaitu dari abad pertama sampai abad ke-15. Pengaruh kebudayaan tersebut sangat terasa di daerah Jawa, Bali, Kalimantan dan Sumatera. Di daerah-daerah tersebut terdapat peninggalan-peninggalan sejarah dari masa pengaruh Hindu-Buddha yang berupa candi-candi sebagai bangunan keagamaan (Darini, 2016:56).

Pintu gerbang Candi Kedaton mempunyai ukuran masing-masing sebagai berikut:

1. Gerbang utama jumlahnya 1 yaitu jumlah anak tangga sebanyak 11 anak tangga yang memiliki ukuran tinggi masing-masing 20 cm, dan lebar anak tangga 86 cm. Di sisi kiri dan kanan yang terdapat hiasan bunga teratai memiliki lebar 260 cm. Lebar tiang tangga antara sisi kiri dan kanan 560 cm. pada tiang tangga antara sisi kiri dan kanan 562. Pada tiang

tangga masing-masing memiliki lebar yang sama antara 48 cm. Tinggi yang dimiliki sebuah makara pada sisi tangga 121 cm.

2. Pintu gerbang kecil berjumlah 9 yakni setiap sisi pintu yang berada di dalam candi kedaton memiliki ukuran sama yaitu lebar 565 cm, tinggi sisi candi bagian tangga atas 55 cm, lebar bangunan gerbang tiang candi 214 cm, tinggi anak tangga-tangga pertama 35 cm, lebar anak tangga 105 cm, dan tinggi anak tangga 20 cm

Fungsi Pintu Gerbang Candi Kedaton

Pintu gerbang berfungsi sebagai penghubung antara bangunan dengan jalan. Pintu ini digunakan untuk jalan keluar masuk kendaraan dan manusia. Pintu gerbang adalah bagian dari macam-macam pintu menurut fungsinya. Fungsi utama dari sebuah pintu gerbang adalah media keluar masuk kendaraan atau manusia, yang berada pada posisi terdepan sebuah rumah tinggal dan langsung menghubungkan antar ruang luar rumah tinggal (jalan raya) dengan halaman depan (Junianto, 2016:8).

Nilai-nilai Karakter dalam Materi Candi Muaro Jambi

Pendidikan karakter sebagai upaya yang disengaja dan terfokus untuk membantu siswa memahami, peduli dan bertindak

berdasarkan nilai-nilai etis dan sebagai pengajaran siswa untuk kebaikan, mencintai hal yang baik, dan melakukan kebaikan. Karakter sebagai suatu ciri khas berkaitan erat dengan akhlak (Kuswono, 2017).

Pintu gerbang candi Muaro Jambi memiliki nilai budaya yang dapat dijadikan sumber pendidikan karakter bermuatan lokal dalam pembelajaran sejarah. Penggalan nilai karakter dari sumber budaya lokal akan memudahkan bagi siswa dalam mengembangkan daya afeksinya atas informasi kesejarahan dan kebudayaan yang mereka dapatkan. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

Toleransi Budaya telah ditunjukkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yaitu mereka mensikapi berbagai budaya asing yang masuk dan berkembang seperti budaya yang dibawa pada masa kerajaan Hindu-Budha.

Menghargai Karya Seni/Keindahan. Wujud menghargai karya seni/keindahan yaitu dengan tetap mempertahankan keberadaan dari Candi Muaro Jambi, terutama dapat dilihat dari nilai sejarah dan budaya pintu gerbang Muaro Jambi.

Mencintai Sejarah dan Budaya Lokal. Pintu gerbang muaro jambi mengajarkan kita bagaimana nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa indonesia pada masa kerajaan Hindu Budha.

Religius. Pintu gerbang muaro jambi mampu menggambarkan karakter religious penghuninya. Hal tersebut

dapat dilihat dari ornamen-ornamen keagamaan yang disematkan dengan unsur ragam hias seni ukir pada pintu gerbang candi muaro jambi yang sangat beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pintu gerbang candi kedaton adalah salah satu nilai budaya yang tertinggi pada masa persebaran agama Buddha yang berasal dari abad ke 9-12 Masehi.
- 2) Nilai budaya pintu gerbang candi Kedaton Muara Jambi dapat dijadikan sumber karakter pembelajaran sejarah
- 3) Nilai karakter yang dapat diangkat dari pintu gerbang candi kedaton yaitu : Karakter toleransi budaya, karakter menghargai karya seni/keindahan, karakter mencintai sejarah dan budaya lokal, karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Darini, Ririn. (2016). *Sejarah Kebudayaan Indonesia Hindu-Budha*. Yogyakarta: Ombak.
- Ismail, Arlan. (2003). *Periodisasi Sejarah Sriwijaya*. Palembang: Unanti Press.
- Junianto. (2016). *Struktur Bangunan Gerbang Kawa Tengchurep sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Puspita Cinta Manis*

baru.Palembang: FKIPUniv. PGRI Palembang.

- Kuswono, K., & Khaeroni, C. (2017). Pengembangan modul sejarah pergerakan indonesia terintegrasi nilai karakter religius. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(1), 31-44.
- Mundardjito. (2009). *Muara jambi Dulu, Sekarang, dan Esok*. Palembang: Balai Arkeologi.
- Purwanti, Retno. (2009). *Muara jambi Dulu, Sekarang, dan Esok*. Palembang: Balai Arkeologi.
- Ritonga, sakti. (2012). *Orientasi Nilai Budaya dan Potensi Konflik Sosial Batak Toba Muslim dan Kristen di Sumatera Utara*. Jurnal Vol XII, No 02 Desember 2012.
- Utomo, Bambang Budi. (2011). *Kebudayaan Zaman Klasik Indonesia di Batang Hari*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

